

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Geografi adalah ilmu yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam, dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto 1977).

Kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang menunjukkan tingkat efektivitas respons terhadap bencana secara keseluruhan. Kesiapsiagaan masyarakat merupakan bagian dari pengurangan risiko bencana, muara kesiapsiagaan ini adalah untuk membangun ketahanan masyarakat untuk menghadapi bencana (*PASTI Preparedness Assessment Tools For Indonesia* 2009).

Setiap tahun secara umum Indonesia mengalami dua musim, yaitu musim penghujan dari bulan Oktober sampai Maret dan musim kemarau dari April sampai September. Jumlah curah hujan sepanjang tahun tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Tetapi dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk di kota, hampir semua kota besar mengalami bencana banjir yang meningkat, baik dari besaran debit, daerah genangannya maupun waktu tinggal air. Bencana banjir telah menjadi persoalan tiada akhir bagi manusia di seluruh dunia dari dulu, sekarang dan yang akan datang. Bencana ini bisa merupakan akibat dari peristiwa alam atau akibat dari aktifitas dan kegiatan manusia dan bahkan bisa secara bersamaan diakibatkan oleh alam dan manusia (Kodoatie, 2013)

Salah satu indikator peningkatan jumlah kejadian bencana adalah meningkatnya jumlah bencana alam akibat semakin rusaknya lingkungan. Salah satu kerusakan alam Indonesia dapat dilihat dari laju kerusakan hutan yang mencapai 1,1 juta hektare per tahun, sementara kemampuan pemerintah melakukan rehabilitasi hanya sebesar 500 ribu hektare per tahun. Banyaknya

hutan yang rusak menjadi salah satu penyebab meningkatnya kejadian bencana alam di Indonesia terutama bencana banjir. Dari tahun ke tahun bencana banjir merupakan kejadian bencana paling sering terjadi di antara kejadian bencana lainnya. Rata-rata bencana banjir selama kurun waktu 8 tahun yakni dari tahun 2002 sampai 2009 adalah 297 kejadian/tahun (Data BNPB Tahun 2009).

Adapun salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir. Banjir mengandung pengertian aliran air sungai yang tingginya melebihi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah disisi sungai. Aliran air limpasan tersebut yang semakin meninggi, mengalir dan melimpasi muka tanah yang biasanya tidak dilewati aliran air. Bencana banjir menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Menurut Suprpto Dibyosaputro (1998) Banjir merupakan satu bahaya alam yang terjadi di alam ini dimana air menggenangi lahan-lahan rendah di sekitar sungai sebagai akibat ketidakmampuan alur sungai menampung dan mengalirkan air, sehingga meluap keluar alur melampaui tanggul dan mengenai daerah sekitarnya.

Kota Surakarta terletak di tengah kota atau kabupaten di karesidenan Surakarta yang merupakan salah satu kota besar di Provinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta terdiri dari 5 Kecamatan dan 51 Kelurahan dengan luas wilayah 44,06 Km². Letak astronomis 110° 45' 15" dan 110° 45' 35" BT- 7° 36' dan 7° 56' LS (Surakarta dalam Angka Tahun 2007).

SMP Negeri 12 Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang lokasinya terletak di Kelurahan Kerten, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Bangunan sekolah tersebut berada tepat di sebelah timur atau berbatasan langsung dengan salah satu anak sungai dari Kali Pepe yang pada saat musim penghujan rata-rata debit airnya meningkat cukup tinggi, sungai tersebut seringkali meluap dan menggenangi permukiman di sekitarnya,

termasuk bangunan SMP N 12 Surakarta tersebut. Kelurahan Kerten masuk ke dalam lokasi tidak rawan banjir, akan tetapi lokasi SMP Negeri 12 Surakarta yang berada di Kelurahan Kerten paling Utara berbatasan langsung dengan Kali Pepe yang membatasi Kelurahan Kerten dengan Kelurahan Sumber, sehingga lokasi sekolah berada di daerah kurang rawan banjir. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada gambar 1.1 peta rawan banjir Kota Surakarta.

Banjir tersebut hampir setiap tahunnya terjadi di daerah tersebut termasuk juga menggenangi halaman dan bangunan gedung SMP N 12 Surakarta, sebagai salah satu alumni di sekolah tersebut peneliti pernah mengalaminya antara tahun 2003 sampai 2006 terutama terjadi pada puncak musim penghujan yaitu antara bulan Januari sampai Maret, bahkan peneliti sering ke sekolah dengan tidak memakai sepatu karena air menggenangi sekolah dengan ketinggian sampai lutut pada waktu itu. Banjir tersebut selain merusak bangunan fisik sekolah juga mengganggu proses belajar mengajar karena tidak jarang air genangan tersebut sampai masuk ke dalam ruang kelas. Selain itu, dari hasil wawancara terhadap penjual makanan di samping sekolah tersebut, beliau mengatakan ”pada bulan oktober tahun 2013 kemarin terjadi genangan air sampai lutut orang dewasa yang diakibatkan guyuran hujan deras selama beberapa hari berturut-turut”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul “KESIAPSIAGAAN GURU DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI SMP NEGERI 12 SURAKARTA, KECAMATAN LAWEYAN, KOTA SURAKARTA”

476000T

480000

484000



mU

9168000

9164000

9160000

476000

480000

484000

9168000

9164000

9160000

**KABUPATEN
KARANGANYAR**

**KABUPATEN
BOYOLALI**

**KABUPATEN
SUKOHARJO**

**KABUPATEN
SUKOHARJO**



PETA RAWAN BANJIR KOTA SURAKARTA TAHUN 2007

Skala 1:60.000

0.6 0.3 0 0.6 1.2 1.8 Km

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Grid Koordinat : UTM
Zona : 49 South
Datum : WGS - 1984

Legenda

- | | | | |
|--|-------------------|--|------------------|
| | Kantor Balai Kota | | Jalan Arteri |
| | Kantor Kecamatan | | Jalan Kolektor |
| | Batas Kota | | Jalan Kereta Api |
| | Batas Kecamatan | | sungai |
| | Batas Kelurahan | | |

Tingkat Rawan Banjir

- | | | | |
|--|--------------|--|--------------|
| | Kurang Rawan | | Sangat Rawan |
| | Rawan | | Tidak Rawan |
| | Rawan Sedang | | |



Sumber :
1. Peta Administrasi Kota Surakarta
2. Penelitian Agustinus B.P 2007
3. Observasi Lapangan
4. Penelitian Imam Bashori dan Drs.Suharjo 2013

Disalin Oleh :
Andy Tatang H
A610100046
FKIP Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bencana banjir menimbulkan kerugian fisik maupun non fisik di sekolah, hal tersebut dapat dikurangi dengan adanya kesiapsiagaan guru dalam menghadapi bencana banjir di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengidentifikasian masalah serta adanya keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan kesiapsiagaan guru dalam menghadapi bencana banjir di SMP Negeri 12 Surakarta, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapsiagaan guru dalam menghadapi bencana banjir di SMP Negeri 12 Surakarta?
2. Apakah ada perbedaan tingkat kesiapsiagaan antara guru laki-laki dengan guru perempuan di SMP N 12 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kesiapsiagaan guru dalam menghadapi bencana banjir di SMP Negeri 12 Surakarta.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesiapsiagaan antara guru laki-laki dengan guru perempuan di SMP Negeri 12 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bertambahnya kasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana.

- b. Sebagai masukan kepada pemerintah untuk menekankan masyarakat untuk sadar bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana banjir di SMP Negeri 12 Surakarta maupun di daerah tempat tinggal masing-masing guru tersebut serta menambah pengetahuan mengenai bencana alam banjir.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana banjir, sehingga dimanapun berada dapat lebih siap dan bersedia memberikan pengetahuannya kepada orang lain.